

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pariaman merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Secara administratif Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di pantai barat Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Kota Pariaman memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai falsafah Islam yaitu *Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*. Bagi orang Minangkabau, falsafah ini adalah panduan hidup yang memberikan makna keseimbangan (Nelmaya, 2010). Kota Pariaman juga memiliki sejarah Islam dan budaya yang kuat terdapat tradisi-tradisi Islam dan Minangkabau seperti upacara “*tabuik*” yang masih dilakukan hingga sekarang serta menjadi wisata religi di Kota Pariaman.

Pemerintah Kota Pariaman memiliki program unggulan wisata religi yaitu pembangunan Masjid Terapung, di Jl. Syech Abdul Arief, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Masjid Terapung tersebut akan menjadi salah satu tempat ibadah utama dan wisata religi di Kota Pariaman. Pada kawasan Masjid Terapung tersebut juga akan direncanakan Islamic Center, sehingga dapat menampung aktivitas bernuansa Islam secara lengkap. Hal ini menjadi keseriusan pemerintah kota dalam mengembalikan identitas Kota Pariaman sebagai salah satu kota yang meyebarakan agama Islam di Minangkabau. Jika dilihat pada sejarahnya, Kota Pariaman memiliki seorang ulama yang terkenal seperti Syekh Burhanuddin merupakan murid dari Khatib Sangko yang menyebarkan agama Islam di ranah Minangkabau.

Islamic Center merupakan wadah untuk menampung kegiatan Islam dengan fungsi dan fasilitas yang beragam. Islamic Center di Kawasan Masjid Terapung merupakan wujud dari program unggulan pemerintah Kota Pariaman dan juga upaya pemerintah dalam menjadikan generasi muda yang kembali pada ajaran Islam. Generasi muda Kota Pariaman saat ini mengalami krisis moralitas dengan hilangnya karakter religius dan daya minat generasi muda yang rendah terhadap ajaran Islam yang dipicu oleh gaya hidup yang hedonisme serta masalah sosial seperti narkoba, LGBT, seks bebas, dan premanisme (*RPJMD Kota Pariaman tahun 2018-2023*). Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat.

Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral (Aziz, 2019).

Arsitektur *Hybrid* merupakan arsitektur yang diterapkan pada skema desain yang menggabungkan antara dua atau lebih pada fungsi, *style*, dan metode konstruksi. Jadi dalam kasus ini menghadirkan sebuah arsitektur yang menggabungkan kontekstual dan menyelesaikan isu yang ada (Ardan, 2017). *Arsitektur Hybrid* pada perencanaan Islamic Center di Kawasan Masjid Terapung Kota Pariaman pada nantinya akan menjadi kebaruan dalam merancang dengan menggabungkan fungsi dan sifat ruang yang berbeda seperti pendidikan formal, perpustakaan, manasik haji, kegiatan ekonomi, dan Masjid terapung.

1.1.1 Data

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pariaman 2018-2023 tentang perencanaan Islamic Center sebagai salah satu rencana pembangunan di Kota Pariaman

Gambar 1.1 Rencana Pembangunan Islamic Center di Kota Pariaman

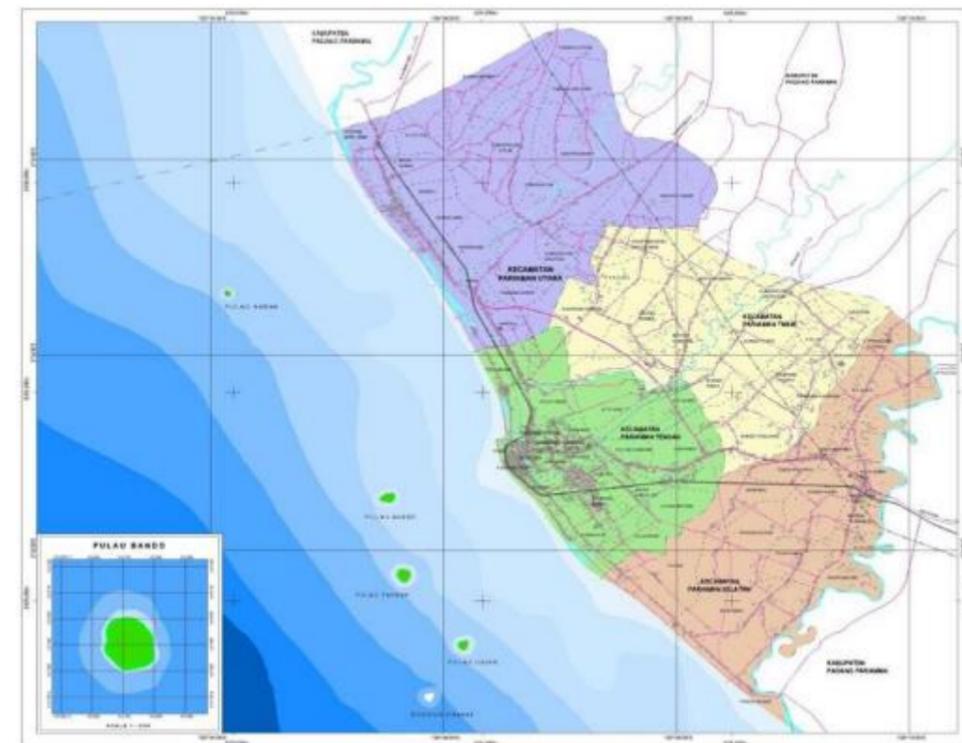
RPJMD KOTA PARIAMAN TAHUN 2018 - 2023	
	- Sekolah Islam Terpadu - Dinas PUPR & Pertanahan
	- Program Pembangunan Sarana Umum dan Tempat Ibadah Publik - Dinas PUPR & Pertanahan
3. Pembangunan Pusat Pendidikan Alquran (Read Alquran Centre)	- Mendirikan Sekolah Alquran - Dinas PUPR & Pertanahan
	- Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
	- Ekstra kurikuler kajian Al Quran di SMP - Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
	- Sekolah Islam Terpadu (TK, SD, SMP) - Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
	- Pembangunan Islamic Centre Pariaman - Dinas PUPR & Pertanahan
	- Mendirikan Sekolah Model TK IT, SD IT, dan SMP IT - Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
	- Pemberdayaan mushalla di setiap sekolah dengan program tahfidz sebagai program ekschool - Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
	- Kemenag Kota Pariaman
	- Pembangunan sekolah tafiz yang dikelola pemko - Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pariaman Tahun 2018-2023

1. Topografi dan Demografi Kota Pariaman

Kota Pariaman berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Pariaman sebagai salah satu kota yang berada dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai luas wilayah sebesar 73,36 Km² dan luas lautan 282,56 Km². Berdasarkan Perda Kota Pariaman No.10 Tahun 2009, Kecamatan di Kota Pariaman bertambah menjadi 4 yaitu, Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan, dan Kecamatan Pariaman Timur

Gambar 1.2 Peta Wilayah Kota Pariaman



Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pariaman 2010-2030

2. Letak Geografis Kota Pariaman

Tabel 1.1 Letak Geografis Kota Pariaman

Tabel : 1.1.2. Letak Geografis Kota Pariaman
Table Geographical Location of Pariaman Municipality 2018

Uraian / Items Matter	Keterangan / Explanation
(1)	(2)
1 LETAK DAERAH / LOCATION	
Tinggi Dari Permukaan Laut <i>Elevation Above Sea Level</i>	0 - 15 Meter
Batas - Batas Daerah / <i>Boundaries</i>	
Utara / <i>North</i>	Kab. Padang Pariaman
Selatan / <i>South</i>	Kab. Padang Pariaman
Timur / <i>East</i>	Kab. Padang Pariaman
Barat / <i>West</i>	Samudera Indonesia
2 PANJANG GARIS PANTAI LENGTH OF COASTLINE	
a. Pariaman Selatan	3,30 km
b. Pariaman Tengah	4,30 km
c. Pariaman Utara	4,40 km
3 KECEPATAN ANGIN / WIND SPEED	1,72 km/jam
4 LUAS DAERAH WIDE AREA	73,36 km ²

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pariaman Tahun 2018-2023

Tabel 1.2 Jumlah penduduk Kota Pariaman dari tahun 2014-2018

No	Kecamatan	Tahun 2014	Tahun 2014	Tahun 2014	Tahun 2014	Tahun 2014	Rata- rata pertumbuhan
1	Pariaman Utara	20.379	20.712	21.058	21.784	22.145	2,27%
2	Pariaman Tengah	29.827	20.028	30.289	30.628	30.824	0,21%
3	Pariaman Selatan	17.182	17.524	17.895	18.610	18.978	2,43 %
4	Pariaman Timur	15.248	15.346	15.467	15.596	15.679	0,20 %
	Total	82.636	83.610	84709	86.618	87.626	1,18%

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pariaman Tahun 2018-2023

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Menurut Kecamatan di Kota Pariaman

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Budha	Hindu
1	Pariaman Selatan	18978	-	-	-	-
2	Pariaman Tengah	30732	92	-	-	-
3	Pariaman Timur	15679	-	-	-	-
4	Pariaman Utara	22145	-	-	-	-

Sumber: Kota Pariaman Dalam Angka 2020

Tabel 1.4 Jumlah Tempat Ibadah Berdasarkan Agama di Kota Pariaman

No	Kecamatan	Masjid	Mushalla	Gereja	Wihara	Pura
1	Pariaman Selatan	15	72	-	-	-
2	Pariaman Tengah	20	55	-	-	-
3	Pariaman Timur	17	61	-	-	-
4	Pariaman Utara	16	68	-	-	-

Sumber: Kota Pariaman Dalam Angka 2020

Tabel 1.5 Banyaknya Pemuka Agama Menurut Kecamatan di Kota Pariaman

No	Kecamatan	Ulama	Pendeta	Pastor	Biksu
1	Pariaman Selatan	56	-	-	-
2	Pariaman Tengah	78	-	-	-
3	Pariaman Timur	50	-	-	-
4	Pariaman Utara	58	-	-	-

Sumber: Kota Pariaman Dalam Angka 2020

1.1.2 Fakta

Fakta yang diambil berdasarkan tidak adanya wadah fasilitas kegiatan Islam (Islamic Center) yang ada di Kota Pariaman. Hal ini dilihat pada jenis wisata dan kegiatan wisata yang dilakukan. Mayoritas

wisata yang ada di Kota Pariaman merupakan wisata alam seperti wisata pantai yang terdapat pada setiap kecamatan di Kota Pariaman

Tabel : 7.4. Potensi dan Penyebaran Objek Wisata Menurut Kecamatan di Kota Pariaman
Table Potency and Tourism Object Location by Districts in Pariaman Municipality 2018

Kecamatan / Districts	Objek Wisata / Tourism Object	Lokasi / Location	Jenis Wisata / Type of Tourism
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pariaman Selatan	Pantai Sunur	Desa Sunur	Wisata Alam
	Pantai Kata	Desa Taluak	Wisata Alam
	Pulau Ujung	Desa Sunur	Wisata Alam
	Surfing	Desa Sunur	Minat Khusus
	Mesjid Iua Kurai Iaji	Desa Balai Kurai Iaji	Wisata Sejarah
2. Pariaman Tengah	Pantai Gandoriah	Kel. Pasir	Wisata Alam
	Pantai Cermin	Kel. Karan Aur	Wisata Alam
	Pulau Angso Duo	Pulau Angso Duo	Wisata Alam
	Pulau Tengah	Pulau Tengah	Wisata Alam
	Talao Pauh	Desa Pauh Pariaman	Wisata Alam
	Kuburan Panjang	Pulau Angso Duo	Wisata Sejarah
	Pesta Tabuik	Kel. Pasir	Wisata Budaya
	Meriam Kuno	Kp. Pondok	Wisata Sejarah
	Mesjid Tua	Kp. Perak	Wisata Sejarah
	Rumah Gadang Moh. Shaleh	Kp. Perak	Wisata Budaya
3. Pariaman Timur	Guci badano	Desa Bungo tanjung	Wisata Sejarah
	Benteng Jepang Santok	Air Santok	Wisata Sejarah
	Benteng Santok II	Air Santok	Wisata Sejarah
4. Pariaman Utara	Pantai Teluk Belibis	Desa Padang Birik-Birik	Wisata Alam
	Talao Manggung	Desa Manggung	Wisata Alam
	Pulau Kasiak	Pulau Kasiak	Wisata Alam
	Penangkaran Penyu	Desa Manggung	Minat Khusus

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman
 Source : Tourism and Culture Service of Pariaman Municipality

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pariaman Tahun 2018-2023

Fakta lainnya yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung dikota pariaman, pada turis dalam negeri setiap tahunnya meningkat, sementara turis yang berasal dari luar negeri mengalami kenaikan dan penurunan. Namun pada tahun 2018 turis luar negeri mengalami peningkatan dari pada tahun 2017. Dengan adanya fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa kota Pariaman merupakan salah satu Kota yang mempunyai daya tarik, sehingga memiliki potensi hadirnya kegiatan ekonomi yang memberikan keuntungan kepada warga lokal.

Tabel 1.6 Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman tahun 2012-2018

Tahun / Years	Asal Wisatawan/ Tourist Origin	
	Domestik (Orang) / Domestic (Persons)	Manca Negara (Orang) / Foreign (Persons)
(1)	(2)	(3)
2012	750 200	121
2013	791 624	34
2014	1 233 668	73
2015	2 674 523	1 146
2016	2 907 194	628
2017	3 099 310	690
2018	3 320 825	1 735

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman
Source : Tourism and Culture Service of Pariaman Municipality

Sumber: Kota Pariaman dalam Angka 2020

Fakta bahwa Pemerintah Kota Pariaman saat ini sangat serius dengan pembentukan karakter pada generasi muda. pada RPJMD Kota Pariaman tahun 2018-2023 yaitu bahwa saat ini generasi muda di Kota Pariaman sudah mulai meninggalkan kajian agama Islam yang pada akhirnya terjadi penyimpangan moral dan kriminalitas seperti yang tertuang pada RPJMD Kota Pariaman tahun 2018-2023, yaitu:

- a. Oralitas remaja: Krisis moralitas para remaja ditandai dengan adanya hilangnya karakter religius, budaya dan karakter kebangsaan. Hal ini dipicu oleh pengaruh budaya asing yang begitu mudahnya diadopsi oleh remaja, misalnya westernisasi

dalam berpakaian, gaya hidup hedonisme dan perilaku anti sosial lainnya. Pendidikan keagamaan belum terealisasi sebagai bekal remaja dalam kehidupannya.

- b. Kualitas lingkungan sosial: persoalan sosial budaya yang dihadapi oleh Kota Pariaman disinyalir bersumber dari masalah dalam keluarga dan lingkungan sosial. Munculnya berbagai masalah sosial seperti narkoba, LGBT, seks pranikah, perceraian, KDRT dan adanya tempat yang memicu terjadinya penyimpangan perilaku terutama oleh generasi muda. Selain itu dahsyatnya pengaruh budaya asing melalui media sosial.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana konsep dan perencanaan Islamic Center di kawasan Masjid Terapung Kota Pariaman dengan pendekatan Arsitektur Hybrid?
2. Bagaimana cara menciptakan tata massa bangunan Islamic Center Kota Pariaman yang selaras dengan lingkungan dan bangunan sekitar?
3. Bagaimana cara menciptakan fasilitas Islamic Center di Kota Pariaman seperti sarana ibadah, sekolah formal, pusat bisnis dan pengembangan usaha, serta fasilitas penunjang lainnya?
4. Bagaimana pengelompokan fasilitas sarana dan prasarana pada Islamic Center sesuai dengan kondisi tapak?
5. Bagaimana cara menciptakan Islamic Center yang memiliki daya tarik bagi generasi muda dan wisatawan?

1.2.2 Permasalahan Non Arsitektural

1. Bagaimana cara Islamic Center menjadi pusat kajian agama Islam dan penunjang destinasi wisata religi Masjid Terapung Kota Pariaman?
2. Bagaimana Islamic Center Kawasan Masjid Terapung di Kota Pariaman menjadi tonggak dalam pembentuk generasi muda yang berlandaskan Islam?

3. Bagaimana cara Islamic Center Kawasan Masjid Terapung di Kota Pariaman sebagai pusat pendidikan Islam dalam segi pendidikan formal?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

1. Mewujudkan pusat pengembangan Masjid Terapung Menjadi Islamic Center di Kota Pariaman yang dapat menunjang kegiatan ibadah, pendidikan dan ekonomi.
2. Menjadikan Islamic Center di Kota Pariaman penunjang destinasi wisata religi Masjid Terapung.
3. Menjadikan Islamic Center sebagai wadah dalam kegiatan Islam yang menarik bagi generasi muda.
4. Mewujudkan Islamic Center bisa menciptakan ukhwah antar sesama Islam.

1.3.2 Sasaran

1. Menjadikan Islamic Center yang memiliki nuansa dan cekrawala Islam, yang menjadi pedoman kehidupan.
2. Melibatkan masyarakat berperan aktif dalam menghidupkan Islamic Center sebagai pusat kajian Islam di Kota Pariaman.
3. Menciptakan fasilitas Islamic Center yang mewadahi warga dalam ibadah, pendidikan, dan ekonomi,
4. Sarana mencari dan meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan Allah SWT melalui pemahaman akan ajaran Islam dalam wadah yang terencana menghadapi perkembangan zaman.

1.4 Ide dan Kebaruan

Pendekatan Arsitektur Hybrid merupakan arsitektur yang diterapkan pada skema desain yang menggabungkan antara dua atau lebih pada fungsi, *style*, dan metode konstruksi. Jadi dalam kasus ini menghadirkan sebuah arsitektur yang menggabungkan kontekstual dan menyelesaikan isu yang ada.

Dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid pada akhirnya dapat menggabungkan fungsi – fungsi kegiatan yang berbeda seperti menggabungkan kegiatan wisata dan edukasi. Dengan mengangkat tema wisata dan edukasi dapat menarik masyarakat untuk mendapatkan sesuatu yang bermanfaat dan juga berwisata sesuai dengan konsep yang digunakan yaitu *something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan), *something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), dan *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli)

Sasaran ide: Penerapan Arsitektur Hybrid dalam Perencanaan Islamic Center di Kota Pariaman akan menjadi solusi dalam penyatuan perbedaan fungsi dan hirarki pada setiap ruang Islamic Center seperti kegiatan ibadah, pendidikan dan ekonomi di Kota Pariaman.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang lingkup Spasial

Perencanaan Islamic Center di Kawasan Masjid Terapung Kota Pariaman dengan pendekatan Arsitektur Hybrid akan memberikan wadah bagi warga dan turis untuk melakukan beragam kegiatan seperti ibadah, pendidikan dan ekonomi yang akan menjadi destinasi wisata religi yang baru. Penelitian dan perencanaan ini pada nantinya akan berlokasi di Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1.3 Ruang Lingkup Spasial

Sumber; Google Earth, 2020

Batas wilayah penelitian meliputi:

- Timur berbatasan dengan Jl. Syekh Abdul Syarief.
- Selatan berbatasan dengan Sungai Batang Pariaman.
- Barat berbatasan dengan Pantai Pauh dan Masjid Terapung Kota Pariaman.
- Utara berbatasan dengan Waterfront Talao.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Pada ruang lingkup substansial *Perencanaan Islamic Center di Kawasan Masjid Terapung Kota Pariaman dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid* didapatkan dari:

Menganalisa dan identifikasi perencanaan Islamic Center, serta Melakukan observasi lapangan, menganalisa aktifitas dan kegiatan pelaku, menganalisa kebutuhan ruang, menganalisis pola ruang, menelaah data yang didapat, mengembangkan rumusan konsep desain.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer, adalah data yang didapatkan dan diambil secara mandiri serta diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objek penelitian.
2. Data Sekunder, adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian.

1.6.2 Metode Analisis

1. Data yang dikumpulkan terdapat kajian pustaka yang diantaranya media elektronik dan cetak serta survei lapangan secara langsung untuk mendapatkan data serta fakta yang akan menjadi data valid pada penelitian.
2. Data yang dikumpulkan lalu diolah dan mencari permasalahan serta isu dan kebutuhan yang diperlukan untuk dalam *Perencanaan Islamic Center di Kawasan Masjid Terapung Kota Pariaman dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid*

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan program dasar dalam penyusunan laporan. Pada BAB I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ide dan kebaruan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, keaslian judul, dan alur pikir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN DAN PERENCANAAN

Membahas tentang metode penelitian yang digunakan.

BAB IV: TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisikan tentang data dan hasil dari peninjauan kawasan penelitian

BAB V: PROGRAM ARSITEKTUR

Berisikan tentang hasil analisa dan perhitungan dari data-data objek

BAB VI: DAFTAR PUSTAKA

Berisikan daftar sumber yang digunakan pada penelitian.

1.8 Keaslian Usulan Judul

Keaslian usulan judul ini berdasarkan analisa dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mempunyai karakteristik yang hampir sama dalam tema yang dibuat, namun ada perbedaan dalam hal judul, lokasi, serta pembahasan penelitian. Hal tersebut bisa terlihat dari penelitian sebelumnya pada table dibawah ini:

No	Biografi	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tema	Pembahasan
1	Dian Chandra Putra ¹	Islamic Center di Kabupaten Sambas	Kabupaten Sambas	-	Pemerintah Kabupaten Sambas sering melakukan aktivitas umat Islam dalam jumlah besar yang menjadikan kawasan tersebut sebagai lokasi yang dapat menampung semua kegiatan tersebut. Kabupaten Sambas tidak hanya mampu menampung semua aktivitas tersebut saja, tetapi juga mengembalikan ciri khas lingkungan Kabupaten Sambas yang disebut Serambi Madinah. Wadahnya juga bisa disebut dengan Islamic Center. Selain itu Islamic Center yang ada di Kabupaten Sambas berguna untuk menjaga kepercayaan yang tumbuh pesat dan bisa mengikuti adat istiadat Kabupaten Sambas itu sendiri. Di masyarakat, Islamic Center merupakan tempat yang tepat untuk memberikan pelayanan, memberikan edukasi, membuat forum kegiatan sosial budaya, sarana informasi dan komunikasi, serta sarana pengembangan bisnis dan nuansa masyarakat Islam.
2	Reza Fahmi Irawan ¹ , Sumaryoto ² , Muhammad Muqoffa ³	Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center Di Kabupaten Brebes	Kabupaten Brebes	Arsitektur Islam	Penelitian ini membahas tentang hilangnya nilai Islam dalam Arsitektur Masjid. Saat itu, banyak bangunan masjid yang megah dan cenderung meniru gaya Arsitektur Timur Tengah. Tentu hal ini tidak mencerminkan gaya arsitektur asli Nusantara yang semestinya menjadi potensi. Islamic center di Kabupaten Brebes sebagai bangunan islami harus dirancang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui penerapan konsep arsitektur Islam.
3	Muhammad Yusuf ¹ , Pedia Aldy ² , Mira Dharma ³	Tembilahan Islamic Center Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau	Kabupaten Tembilahan	Arsitektur Hijau	Perkembangan umat Islam saat ini mengalami kegagalan dalam berbagai bidang, yaitu pendidikan, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, kemasyarakatan dan kebudayaan. Islamic Center merupakan salah satu fasilitas yang dapat menampungnya. Islamic Center adalah tempat yang seimbang bagi umat Islam, dan konsep dasarnya adalah hubungan vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal adalah hubungan antara seorang Muslim dan Allah SWT, dan hubungan horizontal

					adalah hubungan antara seorang Muslim dengan Muslim lainnya.
4	Ardines Saputra ¹	Perencanaan Islamic Center di Kota Padang Panjang	Kota Padang Panjang	Arsitektur Metafora	Perencanaan Islamic Center Kota Padang Panjang terletak di Jalan By Pass Kota Padang Panjang. Lokasi dipilih karena dikelilingi area persawahan. Selain itu view lokasinya sangat bagus, karena di lokasi tersebut dapat menikmati keindahan 3 gunung yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Tandikek. Penerapan arsitektur metafora memberikan karakteristik bangunan yang berbeda dan menjadi simbol Kota Padang Panjang
5	Taty Diah Pancawaty ¹ , Muhammad Faqih ²	Islamic Center Tema: Arabesque	Kota Surabaya	Simbiolisme	Penelitian ini membahas tentang mewujudkan wadah bagi umat muslim dalam menggali kajian Islam yang dimana seharusnya pada diri manusia seimbang secara jasmani dan rohani. Tema yang digunakan untuk melakukan proses perancangan ini adalah <i>arabesque</i> dengan metode pendekatan simbolisme. Lingkup pelayanan obyek rancang meliputi aktivitas rekreasi, edukasi, dan komersial yang kemudian dituangkan dalam pembagian fasilitas utama dan penunjang. Fasilitas utama meliputi art gallery, auditorium, workshop, training, perpustakaan, internet, rental office, serta masjid. Sedangkan fasilitas penunjang meliputi exhibition hall, shopping center, food court, guest house, outbond area, dan fasor.